

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Pemerintah Kabupaten Kerinci)**

**Vivi Herlina**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh  
viviherlina124@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to study the factors that affect financial report quality in Kabupaten Kerinci. The method used is descriptive quantitative. Purposive sampling was the sampling technique by applying 18 SKPD to the respondents. Data were collected through questionnaires and field observation, then tested for validity-test and reliability-test. Hypothesis testing used multiple linear regression by using SPSS 25. The results showed that the relevan, andal, SDM, and SPI have a significant impact on financial report quality. But, partially andal is insignificant in affecting financial report quality. The most dominant variable is SDM (human resources competence).

**Keywords:** Financial reports reliability, Human Resources competence, Internal Control System, Quality of Financial Reports, Relevance of financial statements

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan ialah purposive sampling dengan memilih 18 SKPD yang ada di Kabupaten Kerinci. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan observasi lapangan. Data yang telah diperoleh dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel relevan, andal, SDM, dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel andal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari berbagai variabel bebas tersebut, variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan ialah variabel SDM atau Kompetensi Sumber Daya Manusia.

**Kata Kunci:** Keandalan laporan keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan, Relevansi laporan keuangan, Sistem Pengendalian Intern

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini ditandai dengan menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut (Mardiasmo, 2018). Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Eristanti et al., 2019; Mardiasmo, 2018).

Laporan keuangan yang dihasilkan dalam lingkup SKPD secara umum bukan hanya ditujukan kepada para *stakeholder* dalam rangka pengambilan keputusan. Untuk menyajikan informasi keuangan yang diperlukan media tertentu yang dipandang relevan, yaitu pengawasan keuangan daerah (Armando, 2013). Kualitas laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi serta dukungan sistem akuntansi yang ada. Tidak pula terlepas dinamika perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi. Laporan keuangan sektor publik merupakan kendaraan untuk menunjukkan akuntabilitas publik (Mulia, 2019). Dengan demikian Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selaku pemeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan lembaga negara dalam menjalankan tugas dan wewenangnya mengaudit laporan

keuangan pemerintah maka selanjutnya disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum. Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus dilakukan berdasarkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance government*), yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel, yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengakses informasi tentang hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah (Dita, 2011)

Banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai. Hal ini dikarenakan informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai (Saifulloh, 2016). Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan realisasi anggaran, Neraca, Laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan keuangan pemerintahan daerah untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Simanjuntak (2010) mengatakan bahwa perkembangan akuntansi pemerintahan di Indonesia sebelum reformasi belum menggembirakan. Saat itu, akuntansi pemerintahan di Indonesia belum berperan sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja birokrasi pemerintah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pada periode tersebut, *output* yang dihasilkan oleh akuntansi pemerintahan di Indonesia sering tidak akurat, terlambat, dan tidak informatif sehingga tidak dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan

LKPD yang diperoleh Pemerintah Daerah dapat berupa opini WTP atau WDP pada umumnya masih memiliki pengendalian intern yang kurang memadai dan masih memerlukan perbaikan pengendalian intern (Dita, 2011). Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Pemerintahan Kab Kerinci. Dengan diberikannya opini tersebut oleh BPK, tidak serta merta menjadi jaminan bahwa pengelolaan keuangan terbebas dari permasalahan karena BPK masih menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam penyusunan laporan keuangan (BPK, 2021)

Inspektorat daerah selaku auditor intern pemerintahan merupakan salah satu SDM (Sumber Daya Manusia) yang berperan dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Dalam hal keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang meliputi kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, seperti kehandalan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, relevansi laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan secara netral dan laporan keuangan yang dapat dibandingkan karena dari hasil yang diberikan oleh BPK menunjukkan efektivitas kualitas laporan keuangan pemerintah daerah belum baik walaupun sudah mendapat WTP tetapi masih belum optimal. BPK menemukan beberapa kasus kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, seperti pencatatan tidak/belum dilakukan secara akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan, terlambat menyampaikan laporan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai, dan sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM yang memadai (Surastiani & Handayani, 2015).

Penelitian terdahulu mengenai kualitas laporan keuangan dengan variabel independennya kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern telah dilakukan oleh (Mulia, 2019; Surastiani & Handayani, 2015; Yuliani & Agustini, 2016). Namun, penelitian kualitas laporan keuangan yang dilihat dari relevansi laporan keuangan dan keandalan laporan keuangan sejauh penelusuran yang penulis lakukan, masih sangat sedikit sekali penelitian mengenai hal tersebut. Bahkan peneliti hanya memperoleh satu artikel yang dilakukan oleh Siswanti & Rizami (2017). Hal ini menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menggabungkan variabel kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern, relevansi laporan keuangan, dan keandalan laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut maka perlu diteliti apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kerinci.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenai adalah neraca. Laporan laba-rugi

atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Sedangkan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan meliputi relevan, dapat dimengerti, dapat diuji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap. (Harahap, 2011). Pada penelitian terdapat empat karakteristik yang menjadi variabel bebas untuk dilihat pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu relevan, andal, netral dan dapat dibandingkan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi (Anwar, 2021).

### **Relevansi Laporan Keuangan**

Informasi yang relevan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Yang membantu dalam proses valuasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi masa lalu. Kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu (Harahap, 2011; IAI, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperoleh informasi bahwa sebuah laporan keuangan akan menjadi tidak relevan apabila laporan keuangan tersebut tidak mampu memengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan dan juga membantu pengguna untuk melakukan evaluasi baik dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu maupun saat ini (Siswanti & Rizami, 2017).

### **Keandalan Laporan Keuangan**

Agar bermanfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi dalam laporan keuangan memiliki kualitas andal apabila terbebas dari berbagai informasi dan penjelasan yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan oleh penggunanya sekaligus disajikan secara secara wajar. Sebab informasi yang mungkin saja relevan tetapi apabila penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan menyesatkan (Nurhayati & Wasilah, 2019).

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

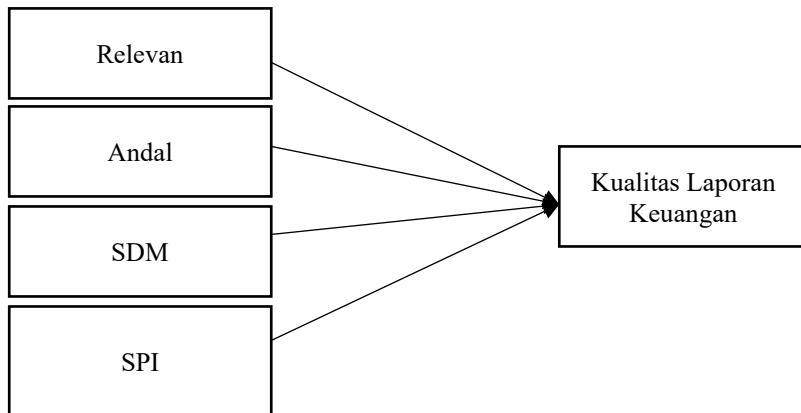
Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap pegawai dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diembannya. Kompetensi SDM dapat diperoleh maupun ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman melaksanakan tugas. Dengan kompetensi yang optimal maka SDM tersebut memiliki kemampuan untuk memahami logika akuntasi dan juga keuangan yang baik. Sebaliknya kegagalan SDM pada pemerintah daerah untuk menerapkan dan memahami logika akuntansi bisa berdampak pada kesalahan pembuatan laporan keuangan bahkan menjadi tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Setyowati et al., 2016). Kompetensi SDM yang dimilikinya akan meningkatkan kinerja maupun keluaran yang baik. Terutama dalam mengelola keuangan daerah, kompetensi SDM merupakan salah satu kemampuan dan juga keterampilan yang perlu dimiliki oleh pemerintah daerah (Suhardjo, 2019).

### **Dapat dibandingkan**

Pengendalian intern merupakan sebuah proses yang dibuat untuk mendapatkan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perihal keandalan laporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan juga peraturan yang berlaku. Pengendalian intern berfungsi untuk mengurangi terjadinya kesalahan maupun penyimpangan yang terjadi karena faktor manusia baik yang terjadi disengaja atau tidak. Dengan pengendalian intern yang baik bisa membantu manajemen dan juga pengambil keputusan untuk mengendalikan organisasinya (Suhardjo, 2019). Sistem pengendalian intern (SPI) memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah dengan tahapan yang telah diatur pada sistem akuntansi pemerintah daerah (Saputra, 2015).

## Hipotesis Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh hubungan antara variabel relevansi laporan keuangan (Relevan), keandalan laporan keuangan (Andal), kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) serta pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kerinci. Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan tersebut dapat dibentuk kerangka pemikiran seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Sesuai dengan kajian teoritis, temuan hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari Relevansi Laporan Keuangan, Keandalan Laporan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Intern secara simultan terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Relevansi Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Keandalan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- H5: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kerinci.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh SKPD yang terdapat dalam lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Hal ini berarti teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana sampel diambil dilihat dari karakteristik-karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 18 SKPD.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden. Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pegawai yang terdapat pada 18 SKPD di pemerintahan Kabupaten Kerinci.

Dalam mengumpulkan data, alat yang digunakan ialah angket atau kuesioner dengan lima skala likert. Setelah data dikumpulkan dilakukan uji instrumen terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier yang menggunakan uji F dan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis data tersebut dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam pengukuran validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Berdasarkan hasil validitas untuk variabel pemahaman

diperoleh hasil bahwa semua item dinyatakan valid; baik untuk variabel relevan, andal, netral, dapat dibandingkan, dan kualitas laporan keuangan. Di mana nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,468).

Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Alat ukur uji reliabilitas yang digunakan adalah *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's alpha
1	Kualitas Laporan Keuangan	0,963
2	Relevan	0,777
3	Andal	0,817
4	SDM	0,985
5	SPI	0,902

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Hal ini menjelaskan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Berdasarkan hasil dari tabel *Coefficients* dari *output* SPSS terhadap variabel-variabel independen ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Coefficients

	Unstandardized Coefficients		t	Significant
	B	Std. Error		
(Constant)	1,872	,943	1,984	,069
Relevan	,265	,118	2,253	,042
Andal	-,026	,031	-,815	,430
SDM	,748	,078	9,610	,000
SPI	,240	,073	3,291	,006

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda  $Y = 1,872 + 0,265X1 - 0,026X2 + 0,748X3 + 0,240X4$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

- Konstanta : 1,872  
Jika semua variabel independen (Relevan, Andal, SDM, dan SPI) dianggap konstan maka rata-rata Kualitas Laporan Keuangan sebesar 1,872.
- Koefisien regresi X1 (Relevan): 0,265  
Dari perhitungan regresi berganda diperoleh nilai *coefficients* variabel Relevan sebesar 0,265. Hal ini berarti jika variabel Relevan (Relevansi Laporan Keuangan) mengalami peningkatan sebesar satu poin, sementara itu variabel Andal, SDM, dan SPI dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,265 atau 26,5%.
- Koefisien regresi X2 (Andal): -0,026  
Nilai *coefficients* untuk variabel Andal (Keandalan Laporan Keuangan) adalah -0,026. Hal ini berarti jika variabel Andal mengalami peningkatan sebesar satu poin, sedangkan variabel lainnya: Relevan, SDM, dan SPI dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,026 poin.
- Koefisien regresi X3 (SDM): 0,748  
Dari perhitungan regresi berganda diperoleh nilai *coefficients* variabel SDM (Kompetensi Sumber Daya Manusia) sebesar 0,748. Hal ini berarti jika variabel Netral mengalami peningkatan sebesar satu poin, sementara itu semua variabel independen lainnya dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,748 atau 74,8%.

- Koefisien regresi X4 (SPI): 0,240

Dari perhitungan regresi berganda diperoleh nilai *coefficients* variabel SPI (Sistem Pengendalian Intern) sebesar 0,240. Hal ini berarti jika variabel SPI mengalami peningkatan sebesar satu poin, sementara itu variabel Relevan, Andal, dan SDM dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,240 atau 24%.

Apabila ditelusuri berdasarkan tabel koefisien determinasi terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,979	0,949	0,929

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 3, nilai *R square* ialah 0,949 dan *Adjusted R square* bernilai 0,929. Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan ialah nilai dari *Adjusted R square*. Hal ini dikarenakan nilai *R squared* akan semakin besar atau mendekati satu apabila jumlah variabel semakin banyak. Sedangkan *Adjusted R squared* dalam perhitungannya sudah memperhitungkan jumlah sampel dan juga jumlah variabel dalam penelitian. Sehingga nilai *Adjusted R squared* tidak selalu bertambah walaupun terjadi penambahan variabel. Dari hasil yang didapatkan, dapat diketahui besarnya pengaruh relevan, andal, SDM, dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebesar 0,929 atau 92,9%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variasi relevan, andal, SDM dan SPI dapat menjelaskan variabel nilai kualitas laporan keuangan pada Inspektorat Kabupaten Kerinci sebesar 92,9% sedangkan sisanya 7,1% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Untuk melihat pengaruh Relevansi Laporan Keuangan, Keandalan Laporan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan (bersama-sama) maka dilakukan dengan cara Uji F yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significant
Regression	68,023	4	17,006	524,269	,000
Residual	,422	13	,032		
Total	68,444	17			

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai F sebesar 524,269 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini berarti Hipotesis Pertama (H1) dapat diterima.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai signifikan untuk variabel Relevansi Laporan Keuangan ialah 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Relevan Laporan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) di mana relevansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil tersebut sesuai pula dengan teori yang dikemukakan oleh Suhartanto (2013) yang mengemukakan bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan dapat memberikan *predictive value* dalam rangka penyusunan kerangka ekonomi perencanaan pembangunan ekonomi daerah sehingga digunakan untuk proyeksi kebijakan keuangan ke depannya. Selanjutnya *feedback value* memberikan informasi yang diperlukan pada proses evaluasi manajemen yang berhubungan dengan pendapatan, efisiensi, dan efektivitas belanja daerah sekaligus melakukan perbaikan atau koreksi terhadap kinerja pemerintah.

Untuk variabel Andal (Keandalan Laporan Keuangan), nilai signifikansinya ialah 0,430 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel Andal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis tiga (H3) ditolak atau tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2015) di mana keandalan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya variabel SDM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis keempat (H4) berarti dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai pula dengan penelitian dari Mulia (2019), Surastiani & Handayani (2015). Apabila kompetensi SDM dalam memahami keuangan atau akuntansi yang baik atau kompeten maka kualitas laporan keuangan akan menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan laporan keuangan memerlukan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menyusun laporan keuangan.

Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suhardjo (2019) dan Yuliani & Agustini (2016) yang menemukan hasil bahwa Kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak signifikannya kedua hasil penelitian tersebut lebih dikarenakan pada bagian akuntansi maupun keuangan memiliki kompetensi sumber daya manusia yang kurang memadai, terutama dari segi kuantitas. Hal ini disebabkan sebagian besar pegawai pada bagian keuangan tidak memiliki latar belakang akuntansi maupun keuangan yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya.

Variabel yang terakhir ialah variabel SPI mempunyai nilai signifikan senilai 0,006 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SPI berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis kelima (H5) juga dapat diterima. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat oleh Mulia (2019), Surastiani & Handayani (2015), dan Suhardjo (2019). Pengendalian intern tidak terlepas dari manajemen risiko yang harus diterapkan oleh setiap SKPD untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan adanya pengendalian intern dapat memberikan keyakinan yang memadai dalam laporan keuangan. Dengan pengendalian intern pula akan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sekaligus menjadi fondasi untuk mengurangi ketidakabsahan data atau informasi lainnya yang terdapat dalam LKPD.

Dari berbagai variabel bebas yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan maka variabel yang dominan dapat dilihat dari *Standardized Coefficient Beta*. Nilai yang paling tinggi terdapat pada variabel SDM, yakni sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan. Sebab, untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas tidak terlepas dari faktor kemampuan seorang manusia baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya.

## SIMPULAN

Dari keempat variabel yang digunakan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu relevan (Relevansi Laporan Keuangan), Andal (Keandalan Laporan Keuangan), SDM (Kompetensi Sumber Daya Manusia), dan SPI (Sistem Pengendalian Intern) terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu Andal. Selebihnya semua hipotesis untuk ketiga variabel lainnya dapat diterima dengan pengaruh yang positif. Dari semua variabel tersebut, variabel yang paling dominan ialah variabel SDM (Kompetensi Sumber Daya Manusia). Saran bagi pemerintah daerah yang akan menyusun laporan keuangan perlu merekrut orang yang memiliki latar belakang keuangan atau akuntasi, tetapi apabila tidak tersedia maka SKPD dapat mengirimkan mereka untuk mengikuti diklat maupun bimtek mengenai laporan keuangan. Selain itu, pemerintah daerah perlu menekankan pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan tidak asal-asalan serta dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2021). *Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Cahaya Arsh Publisher.
- Armando, G. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–25. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/80>
- BPK. (2021). *LKPD Kabupaten Kerinci Tahun 2020 – WTP*. Jambi.Bpk.Go.Id. <https://jambi.bpk.go.id/lkpd>

- kabupaten-kerinci-tahun-2020-wtp/
- Dita, A. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Batang)*. Universitas Diponegoro.
- Eristanti, B. D. A., Hermanto, H., & Putra, I. N. N. A. (2019). Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 622–650. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p23>
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Mulia, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-Riyasah*, 9(1), 7–21. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasad/article/view/6798>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (5th ed.). Salemba Empat.
- Saifulloh, R. (2016). Kualitas Informasi Akuntansi Pada Baitul Maal Wat Tamwil Di Malang Raya. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148–171. <https://doi.org/10.18860/em.v7i2.3886>
- Saputra, B. W. (2015). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 2(2), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/9172>
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *KINERJA-Economics and Business Journal*, 20(2), 179–191. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i2.843>
- Simanjuntak, B. (2010). *Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual di Sektor Pemerintahan di Indonesia*.
- Siswanti, T. dan, & Rizami, N. (2017). Pengaruh Keandalan Dan Relevansi Informasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Udara di Lingkungan Bandara Halim Perdanakusuma. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 2(1), 1–11. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/168>
- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 17(4), 1–22. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1769>
- Suhartanto. (2013). *Efektivitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Pemerintah Daerah*. Pusdiklat Pengawasan BPKP.
- Surastiani, D. P., & Handayani, B. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 139–149. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/4124>
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 8(1), 95–108. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/124>